

ASUHAN KEHAMILAN TRIMESTER III PADA NY. U DENGAN EDUKASI ASI EKSKLUSIF BAGI IBU YANG BEKERJA MENGGUNAKAN KARTU UNO DI PMB LENI TRIYANA, S.Keb.,Bdn

Sholehah¹, Syahrída Wahyu Utami², Merlin Karinda³

¹ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin

² Dosen Prodi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin

*Korespondensi: muhammadshanan08@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, cakupan ASI eksklusif sebesar 67,96%, masih di bawah target nasional yaitu 80%. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan manajemen laktasi, terutama pada ibu yang bekerja. Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. U diketahui bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada ketiga anak sebelumnya. Oleh karena itu, dilakukan edukasi ASI eksklusif menggunakan media Kartu UNO sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif.

Tujuan : Memberikan asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan pendekatan manajemen kebidanan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP serta memberikan edukasi ASI eksklusif bagi ibu bekerja menggunakan media Kartu UNO.

Metode : Studi kasus deskriptif dengan pendekatan manajemen kebidanan pada ibu hamil trimester III. Asuhan kebidanan diberikan disertai edukasi ASI eksklusif menggunakan media Kartu UNO.

Hasil : Asuhan kebidanan diberikan kepada Ny. U usia 27 tahun, G4P3A0, dengan usia kehamilan

35 minggu. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi bagi ibu bekerja. Hasil pretest menunjukkan skor pengetahuan sebesar 50 dari 100. Setelah diberikan edukasi menggunakan media Kartu UNO, hasil posttest meningkat menjadi 85 dari 100. Ibu mampu menjelaskan kembali manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara penyimpanan ASI perah, serta manajemen laktasi bagi ibu bekerja.

Pemberian edukasi menggunakan media Kartu UNO efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Tenaga kesehatan diharapkan dapat memanfaatkan media edukasi yang menarik dan interaktif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masyarakat luas.

Kata Kunci : Kehamilan Trimester III, ASI Eksklusif, Kartu Edukasi.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No 950

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral. Pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. *World Health Organization* (WHO, 2023) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan karena terbukti dapat menurunkan risiko kesakitan dan kematian bayi serta memberikan manfaat kesehatan jangka panjang bagi ibu dan anak.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, cakupannya di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, cakupan ASI eksklusif sebesar 67,96%, masih berada di bawah target nasional sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Rendahnya cakupan ASI eksklusif menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, serta kondisi pekerjaan ibu (Parapat et al., 2022; Harahap et al., 2023).

Ibu yang bekerja sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena keterbatasan waktu menyusui, kurangnya fasilitas laktasi di tempat kerja, dan rendahnya pemahaman mengenai manajemen laktasi. Pengetahuan yang kurang mengenai cara pemerahan, menyimpan, dan memberikan ASI perah dapat menjadi salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Risadi et al., 2019; Herry & Nurafiah, 2019). Selain itu, penelitian Syafitri et al. (2025) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berhubungan dengan meningkatnya motivasi dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Penggunaan media edukasi yang interaktif dan menarik terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan (Muwakhidah et al., 2021). Salah satu media yang dapat digunakan adalah Kartu UNO yang dimodifikasi menjadi media edukasi kesehatan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil pengkajian di PMB Leni Triyana, S.Keb., Bdn., ditemukan kasus Ny. U usia 27 tahun G4P3A0 usia kehamilan 35 minggu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada ketiga anak sebelumnya serta memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, penulis melakukan asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan pemberian edukasi ASI eksklusif menggunakan media Kartu UNO sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE ASUHAN

Jenis studi kasus yang digunakan pada Laporan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan manajemen kebidanan. Kasus yang diambil adalah asuhan kebidanan

pada ibu hamil trimester III dengan edukasi ASI eksklusif bagi ibu yang bekerja menggunakan media Kartu UNO. Asuhan dilaksanakan di PMB Leni Triyana, S.Keb., Bdn. Subjek studi kasus adalah Ny. U umur 27 tahun G4P3A0 usia kehamilan 35 minggu.

Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan pemberian kuesioner pretest-posttest, serta data sekunder yang diperoleh dari buku KIA dan rekam medis pasien. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan prinsip manajemen asuhan kebidanan yang didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

HASIL

Hasil yang didapatkan dari studi kasus ini pada kunjungan pertama diperoleh data bahwa Ny. U umur 27 tahun G4P3A0 usia kehamilan 35 minggu. Berdasarkan hasil pengkajian diketahui bahwa ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada ketiga anak sebelumnya dan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Hasil pretest menunjukkan skor pengetahuan ibu sebesar 50 dari 100. Dari hasil pemeriksaan umum dan obstetri, kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik serta tidak ditemukan tanda bahaya kehamilan.

Pada kunjungan kedua dilakukan evaluasi kondisi ibu dan pemberian edukasi mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara pemerah dan menyimpan ASI, serta manajemen laktasi bagi ibu bekerja menggunakan media Kartu UNO. Ibu tampak aktif mengikuti kegiatan edukasi dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Pada kunjungan ketiga dilakukan evaluasi hasil edukasi. Hasil posttest menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 50 menjadi 85 dari 100. Ibu mampu menjelaskan kembali manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara penyimpanan ASI perah, serta upaya mempertahankan produksi ASI setelah kembali bekerja. Didapatkan assessment Ny. U umur 27 tahun G4P3A0 dengan kehamilan trimester III dalam keadaan normal dan menunjukkan kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. U berusia 27 tahun, G4P3A0, dengan usia kehamilan 35 minggu. Hasil pemeriksaan menunjukkan kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik serta tidak ditemukan tanda bahaya kehamilan. Kehamilan trimester III merupakan periode penting untuk mempersiapkan ibu menghadapi persalinan, masa nifas, dan pemberian ASI. Oleh karena itu, pelayanan antenatal tidak hanya berfokus pada pemantauan kondisi ibu dan janin, tetapi juga mencakup edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam merawat bayi setelah lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Edukasi selama kehamilan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu, termasuk praktik pemberian ASI eksklusif.

Permasalahan yang ditemukan pada Ny. U adalah riwayat tidak memberikan ASI eksklusif pada ketiga anak sebelumnya serta kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi bagi ibu bekerja. Berdasarkan hasil wawancara, ibu mengaku mengalami kendala berupa kurangnya informasi tentang manfaat ASI eksklusif, kesulitan mempertahankan produksi ASI, serta keterbatasan pengetahuan mengenai cara pemerah dan menyimpan ASI saat kembali bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman

melahirkan sebelumnya tidak selalu menjamin ibu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai praktik menyusui yang benar. Hasil *pretest* menunjukkan skor pengetahuan sebesar 50 dari 100 yang mengindikasikan bahwa pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, serta pengelolaan ASI perah masih kurang. Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil pengindraan seseorang terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, informasi, dan lingkungan. Kurangnya pengetahuan dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk dalam pemberian ASI eksklusif. Rendahnya tingkat pengetahuan pada Ny. U dapat menjadi faktor risiko yang berpotensi menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat sejak masa kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan kesehatan yang efektif agar ibu memiliki pemahaman yang lebih baik dan mampu menerapkan praktik menyusui secara optimal setelah persalinan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Parapat, Haslin, dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat ASI eksklusif dan lebih termotivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya. Selain itu, penelitian Harahap, Harahap, dan Nasution (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai manajemen laktasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu bekerja sering menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu menyusui, kurangnya fasilitas pendukung di tempat kerja, serta minimnya keterampilan dalam pengelolaan ASI perah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan mengenai manajemen laktasi menjadi sangat penting untuk membantu ibu mempertahankan pemberian ASI eksklusif meskipun memiliki aktivitas pekerjaan di luar rumah. *Intervensi* yang diberikan pada Ny. U berupa edukasi ASI eksklusif menggunakan media Kartu UNO. Pemilihan media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat serta partisipasi ibu selama proses edukasi. Materi yang diberikan meliputi manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara pemerahan dan menyimpan ASI perah, serta manajemen laktasi bagi ibu bekerja. Selain penyampaian materi, dilakukan pula sesi tanya jawab dan diskusi sehingga ibu dapat menyampaikan pengalaman serta kendala yang pernah dialami pada kehamilan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang dapat membantu memperjelas informasi yang belum dipahami oleh ibu.

Penggunaan media edukasi yang menarik dan *interaktif* dapat meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diingat. Kartu UNO yang dimodifikasi sebagai media edukasi kesehatan memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah biasa. Melalui permainan kartu, ibu dapat belajar sambil berinteraksi secara aktif dengan materi yang disampaikan. Muwahhidah, Fatih, dan Primadani (2021) menjelaskan bahwa media edukasi yang interaktif mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan dibandingkan metode penyuluhan *konvensional*. Media yang melibatkan partisipasi aktif peserta dapat membantu meningkatkan daya ingat, pemahaman, serta kemampuan peserta dalam mengaplikasikan informasi yang telah diterima.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media Kartu UNO, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 50 menjadi 85. Terjadi peningkatan sebesar 35 poin yang

menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh ibu dan media yang digunakan efektif dalam membantu proses pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafitri et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan berhubungan dengan meningkatnya motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut Notoatmodjo (2020), keberhasilan pendidikan kesehatan dapat dilihat dari perubahan tingkat pengetahuan setelah seseorang menerima informasi yang diberikan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku kesehatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan skor pengetahuan, Ny. U juga mampu menjelaskan kembali manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara penyimpanan ASI perah, serta langkah-langkah mempertahankan produksi ASI setelah kembali bekerja. Kemampuan ibu dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan menunjukkan bahwa informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik. Hal ini juga menggambarkan adanya peningkatan kemampuan *kognitif* ibu terkait praktik pemberian ASI eksklusif. Tidak hanya memahami teori, ibu juga menunjukkan kesiapan untuk menerapkan pengetahuan tersebut setelah bayi lahir. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan menerapkan manajemen laktasi yang tepat, seperti memerah ASI secara teratur, menyimpan ASI perah sesuai standar, serta memanfaatkan waktu bersama bayi untuk menyusui secara langsung. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan ibu mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul selama masa menyusui.

Keberhasilan edukasi yang diberikan pada Ny. U menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan selama masa antenatal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan ibu menghadapi masa menyusui. Edukasi yang dilakukan sejak kehamilan memungkinkan ibu memperoleh informasi yang cukup sebelum bayi lahir sehingga dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, pemberian edukasi pada trimester III dinilai tepat karena pada periode ini ibu mulai mempersiapkan kebutuhan persalinan dan perawatan bayi, termasuk perencanaan pemberian ASI eksklusif. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesiapan ibu, diharapkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat serta memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan hasil asuhan yang telah diberikan, edukasi ASI eksklusif menggunakan media Kartu UNO terbukti membantu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan Ny. U dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Media yang menarik dan interaktif membuat ibu lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami. Peningkatan skor pengetahuan, kemampuan ibu menjelaskan kembali materi, serta kesiapan ibu dalam menerapkan manajemen laktasi menunjukkan bahwa tujuan edukasi telah tercapai dengan baik. Oleh karena itu, Kartu UNO dapat dijadikan sebagai alternatif media edukasi kesehatan dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu, khususnya ibu bekerja, dalam memberikan ASI eksklusif. Penggunaan media ini juga dapat dipertimbangkan sebagai inovasi dalam kegiatan promosi kesehatan karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan mudah diterima oleh sasaran.

KESIMPULAN

Pengkajian data subjektif Ny. U merupakan kehamilan ke-4 dengan riwayat tidak memberikan ASI eksklusif pada ketiga anak sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, ibu memiliki

pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi bagi ibu bekerja. Sudah dilakukan pemeriksaan data objektif pada Ny. U dan didapatkan hasil pemeriksaan kehamilan dalam batas normal sesuai usia kehamilan 35 minggu, kondisi ibu dan janin baik serta tidak ditemukan tanda bahaya selama kehamilan.

Ny. U umur 27 tahun G4P3A0 hamil 35 minggu dengan permasalahan kurangnya pengetahuan mengenai ASI eksklusif bagi ibu bekerja dan riwayat tidak memberikan ASI eksklusif pada ketiga anak sebelumnya. Penatalaksanaan yang dilakukan pada Ny. U yaitu memberikan edukasi tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, cara pemerah dan menyimpan ASI, serta manajemen laktasi bagi ibu bekerja menggunakan media Kartu UNO. Selain itu dilakukan evaluasi pengetahuan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu terhadap materi yang diberikan. Hasil analisis pada Ny. U menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif setelah diberikan edukasi menggunakan media Kartu UNO, ditandai dengan peningkatan nilai pretest dari 50 menjadi 85 pada posttest. Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan kasus karena tujuan edukasi tercapai serta ibu mampu menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dan menunjukkan kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. H., Harahap, I., & Nasution, N. A. (2023). Hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(2), 118-124.
- Herry, & Nurafiah, E. (2019). Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Edisi Ketiga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Pedoman Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Muwakhidah, Fatih, dan Primadani. 2021. Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2).
- Risadi, C. A., Mashabi, N. A., & Nugraheni, P. L. (2019). Pengaruh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 6(1).

Syafitri, E., Mardha, M. S., Marsaulina, I., & Zega, J. (2025). Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Klinik Heny Kasih. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*.

World Health Organization (WHO). 2023. *Infant and Young Child Feeding*. Geneva: World Health Organization.